

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan arus informasi serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat pesat saat ini, yang penuh dengan tantangan dan persaingan yang begitu sulit untuk dihadapi, maka masyarakat perlu membekali diri dengan pengetahuan, keterampilan dan life skill yang memadai. Permasalahannya tidak semua masyarakat terpenuhi kebutuhan pendidikannya khususnya di jalur pendidikan sekolah (formal) yang disebabkan oleh faktor ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya.

Dalam upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut, Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam undang-undang No. 20 disebutkan bahwa pendidikan luar sekolah berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, jadi masyarakat dapat dipenuhi kebutuhan pendidikannya tidak harus melalui jalur pendidikan di sekolah (Formal), melainkan dari jalur Pendidikan Luar Sekolah (nonformal) yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap.

Pendidikan Luar Sekolah adalah Pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah melalui proses kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Ciri utama yang membedakan pendidikan nonformal dengan pendidikan formal yaitu keluwesan pendidikan luar

sekolah yang berkenaan dengan waktu, lama belajar, usia peserta didik, materi pelajaran, cara penyelenggaraan pelajaran dan penilaian hasil belajar.

Peraturan Pemerintah No.73 Tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah menetapkan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah antara lain :

(1) Melayani Warga belajar agar dapat tumbuh dan berkembang sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. (2) Membina Warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja untuk membantu perekonomian keluarga atau melanjutkan pendidikan ke tingkat / jenjang yang lebih tinggi. (3) Memenuhi kebutuhan dan keterampilan warga belajar yang tidak dapat terpenuhi melalui jalur pendidikan formal. Maka diselenggarakan pendidikan nonformal yang dapat dilaksanakan dalam keluarga, kelompok belajar, kursus, pelatihan, dan satuan pendidikan sejenisnya.

Untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan luar sekolah maka Direktorat Pendidikan masyarakat sejak tahun 1998 berupaya proaktif untuk menyikapi kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan keterampilan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Maka salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan memberikan pelatihan bagi warga belajar yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, profesi, bekerja, usaha mandiri dan lain sebagainya.

Keterampilan merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia yang pada umumnya untuk membangun ketenagakerjaan khususnya pengembangan yang mencakup kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk perbaikan dan pertumbuhan kemampuan (abilities), sikap (attitudes), kecakapan (skill) dan pengetahuan. Keahlian yang terus-menerus sangat berpengaruh terhadap kualitas keterampilan yang diperoleh warga belajar dalam melaksanakan suatu

keterampilan dengan baik sehingga dapat tercapai produktifitas kerja/keterampilan yang baik. Dengan adanya jenis keterampilan yang diselenggarakan ini diharapkan produktifitas warga belajar dapat meningkat demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam mendukung implementasi pendidikan di Indonesia, maka diadakanlah satuan pendidikan nonformal seperti lembaga pelatihan keterampilan. Adapun kegiatan keterampilan (skill) yang dilaksanakan bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran usia produktif dan memberikan bekal keterampilan bagi anak putus sekolah agar dapat memiliki keterampilan.

PKK merupakan suatu gerakan pembangunan dalam keluarga sebagai unit atau kelompok pemberdayaan perempuan dalam masyarakat untuk mewujudkan keluarga sejahtera. Sebagai suatu gerakan pembangunan PKK mempunyai sasaran kegiatan terhadap warga masyarakat yang akan dibina yaitu dengan memberikan keterampilan berjualan bakso bakar. Pembinaan Kesejahteraan keluarga membutuhkan suatu pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibina melalui program yang dilaksanakan oleh sebagian warga setempat.

Adapun keterampilan yang diberikan memberikan binaan PKK yaitu keterampilan membordir, membuat gula merah, membuat dodol, keripik pisang, bakso bakar dan lain-lain. Pelatihan keterampilan ini diberikan selama 2-4 bulan, khusus untuk bakso bakar kegiatan ini dilaksanakan selama 2 bulan. Pemerintah kabupaten asahan melaksanakan suatu jenis keterampilan yaitu berjualan bakso bakar. Bagi masyarakat kelurahan kedai ledang

kecamatan kisaran timur khususnya dikalangan anak-anak banyaknya yang menyukai bakso bakar tersebut sehingga pemasaran bakso bakar tersebut dapat dikatakan berhasil, akan tetapi dengan dengan kemajuan penjualan bakso bakar tersebut warga tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat agar warga dapat mengembangkan dan memasarkan produk usaha yang diperoleh dari hasil keterampilan tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut bahwa keterampilan yang diberikan diharapkan dapat dikembangkan dan menarik minat berwirausaha warga belajar yang lainnya, serta mampu untuk menjadikan pribadi yang kuat dan mandiri, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Usaha keterampilan ini dilakukan melalui pendidikan yang diberikan dari para penggerak PKK, yang mempunyai jenjang terbatas dan berbeda setiap jenjang yang lain untuk mengembangkan pengalaman yang dilakukan melalui pendidikan keluarga dan masyarakat. keterampilan yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui penggerak PKK dan juga masyarakat melalui tenaga-tenaga ahli yang terampil, sehingga warga masyarakat dapat mendayagunakan sumber daya alam yang ada.

Oleh karena itu dapat kita lihat bahwa peranan keterampilan dalam mengembagkan minat berwirausaha bagi warga belajar dengan memanfaatkan potensi yang ada pada alam sekitar mereka. Lembaga pelatihan memiliki tugas pokok dan fungsi yaitu menanggulangi permasalahan sosial masyarakat terutama di kalangan warga belajar dan mengembangkan sumber daya manusia yang ada pada warga belajar dan yang ada di lingkungan mereka masing-masing. Hal ini dikarenakan jenis pelatihan

keterampilan ini mempunyai pengetahuan dalam mengembangkan usaha, disamping itu juga warga belajar dapat mendayagunakan dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitar mereka, Juga dapat membuka lapangan kerja yang baru dan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup warga belajar sendiri dan menjadi lebih baik bila pelatihan tersebut bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Warga belajar diharapkan mampu mempunyai daya saing yang ketat dalam berwirausaha agar peranan pelatihan keterampilan dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan masyarakat.

Namun bila kita lihat kenyataan jumlah manusia yang ada melebihi jumlah sumber daya alam yang tersedia, maka manusia tidak dapat lagi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Akhirnya kesejahteraan yang dicita-citakan tidak akan tercapai sehingga masyarakat terus-menerus dalam kehidupan yang serba kekurangan yang berakibat semakin banyak tingkat pengangguran. Hal ini terjadi karena pola pikir tradisional ini diperlukan adanya pengetahuan, agar warga masyarakat dapat berfikir untuk memanfaatkan dan mendayagunakan sumber daya alam yang terbatas jumlahnya. Adapun tingkat pendidikan warga yang mengikuti keterampilan berjualan bakso bakar ini meliputi tamatan SMP dan SMA.

Oleh karena itu dapat kita lihat peranan keterampilan berjualan bakso bakar dalam mengembangkan minat berwirausaha warga belajar dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. keterampilan yang diberikan memiliki tugas pokok dan fungsi yaitu mengulangi permasalahan sosial masyarakat terutama dikalangan warga belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Sumahamijaya mengemukakan

“Meningkatkan sumber daya manusia di pandang sebagai kunci bagi pembangunan yang dapat menjamin kemajuan ekonomi dan kesetabilan sosial, karena perbaikan sumber daya manusia akan menimbulkan inisiatif-inisiatif dan sikap berwirausaha”.

Pengembangan sumber daya manusia sebagai penentu terhadap keberhasilan pembangunan yang terus menerus ditingkatkan dan di kembangkan sebaik mungkin. Peranan pelatihan keterampilan bakso bakar dalam menumbuh kembangkan minat berwirausaha warga belajar mampu meningkatkan kepribadian yang kuat dan mandiri, meningkatkan kecerdasan keterampilan.

Kemampuan yang dimiliki oleh warga belajar dapat disalurkan melalui kegiatan-kegiatan yang bergerak dibidang wirausaha, sehingga kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh warga belajar dapat dikembangkan dan diterapkan kepada masyarakat lainnya. Disamping itu warga belajar juga dapat meningkatkan taraf hidup ditengah-tengah masyarakat. Merencanakan Program keterampilan memerlukan suatu kecermatan. Oleh karena itu untuk perencanaan program keterampilan perlu dialokasikan waktu yang cukup. Sehingga semua kegiatan perencanaan adalah penting, tetapi perhatian secara khusus harus diberikan kepada kegiatan analisis kebutuhan pelatihan dan perencanaan program keterampilan. Ketetapan kebutuhan akan keterampilan dan ketetapan langkah program sangat menentukan keberhasilan program, khususnya dalam mengembangkan minat akan ketertarikan untuk berwirausaha dan kuatnya dorongan untuk belajar secara mandiri.

Sesuai dengan uraian diatas, maka penulis tertarik dan ingin meneliti mengenai **“Peranan Keterampilan Berjualan Bakso Bakar Dalam Mengembangkan Minat Berwirausaha Warga Belajar binaan PKK Kelurahan Kedai Ledang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan ”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, maka dalam penelitian ini dapat di identifikasikan suatu masalah bahwa peranan Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuh Kembangkan Minat Berwirausaha Warga Belajar Binaan PKK Kelurahan Kedai Ledang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan disebabkan oleh :

1. Masih rendahnya minat warga masyarakat dalam mengikuti pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh binaan PKK Kelurahan Kedai Ledang yang disebabkan oleh tidak ada waktu, mengurus rumah tangga dan membantu mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari
2. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga banyak warga yang menganggur.
3. Warga belajar kurang diarahkan untuk dapat melakukan usaha mandiri.
4. Tingkat ekonomi warga masih rendah (menengah ke bawah)
5. Tidak adanya bantuan pemerintah setempat untuk mengembangkan usaha dan memasarkan produk hasil usahanya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu **“Peranan Keterampilan Berjualan Bakso Bakar Dalam Mengembangkan Minat Berwirausaha Warga Belajar Binaan PKK Kelurahan Kedai Ledang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan”**.

D. Perumusan Masalah

Yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
Bagaimana peranan keterampilan berjualan bakso bakar dalam mengembangkan minat berwirausaha warga belajar binaan PKK Kelurahan Kedai Ledang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

E. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan berhasil maka terlebih dahulu ada tujuan yang ingin dicapai demikian pula dengan penelitian ini mempunyai tujuan tertentu.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :
Untuk mengetahui peranan keterampilan berjualan bakso bakar dalam mengembangkan minat berwirausaha warga belajar binaan PKK Kelurahan Kedai Ledang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan dalam menumbuh kembangkan minat berwirausaha bagi masyarakat.
2. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah wawasan berpikir dan pengetahuan tentang peranan pelatihan keterampilan dalam menumbuh kembangkan minat berwirausaha.
3. Untuk menambah kajian ilmu dalam bidang PLS terutama yang berkaitan dengan keterampilan.